

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dampak secara umum mencakup segala bentuk perubahan yang muncul sebagai akibat dari suatu tindakan, peristiwa, atau kegiatan tertentu. Perubahan dapat bersifat positif maupun negatif dan dapat mempengaruhi kondisi individu, kelompok, atau lingkungan baik terjadi secara langsung ataupun tidak langsung (KBBI, 2024). Dalam lingkup lingkungan, dampak didefinisikan sebagai segala dinamika yang memengaruhi lingkungan sekitar, baik berdampak positif maupun negatif, sebagai akibat dari suatu kegiatan manusia. Dalam penelitian ini, dampak merujuk pada konsekuensi sosial dan ekologis akibat pencemaran limbah cair industri tahu. Dampak ini tidak hanya terlihat dalam penurunan kualitas lingkungan fisik, seperti saluran yang berbusa dan menimbulkan bau tidak sedap, tetapi juga dalam bentuk ketegangan sosial antara masyarakat sekitar dan pelaku industri. Masyarakat terdampak menghadapi gangguan kesehatan, menurunnya kualitas hidup, serta risiko konflik sosial akibat aktivitas pabrik. Gejala-gejala tersebut menunjukkan bahwa pencemaran yang disebabkan oleh limbah cair industri tahu tidak hanya menimbulkan aspek kerusakan lingkungan, melainkan menimbulkan munculnya persoalan sosial dan relasi antar warga. Maka, dari temuan yang didapatkan, disimpulkan bahwa dampak pencemaran memiliki jangkauan luas dan saling berkaitan antara aspek ekologis dan sosial, sehingga perlu ditangani secara terpadu.

Pencemaran sendiri merupakan kondisi di mana suatu habitat, tempat makhluk hidup berada, mengalami ketidakmurnian akibat berbagai pengaruh. Pencemaran lingkungan dapat terjadi karena berbagai faktor, terutama akibat perilaku manusia yang tidak memperhatikan keseimbangan alam serta kelestariannya. Pencemaran dapat berdampak pada udara dan air akibat proses produksinya. Limbah yang tidak dikelola dengan baik menyebabkan bau tidak sedap dan pencemaran sungai, mengganggu masyarakat sekitar. Untuk mengurangi dampaknya, diperlukan teknologi pengendalian pencemaran udara dan penyaringan air limbah agar emisi dan pembuangan limbah sesuai dengan standar lingkungan. Namun, masih banyak pelaku industri yang melakukan pembuangan limbah secara langsung ke aliran sungai tanpa melalui tahapan pengolahan menyebabkan penurunan kualitas lingkungan serta berdampak negatif terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar.

Limbah merupakan sisa dampak dari suatu aktivitas atau tahapan produksi yang telah selesai digunakan dalam kegiatan tersebut. Limbah dianggap tidak memiliki nilai guna maupun nilai ekonomi, dan berpotensi membahayakan apabila mencemari lingkungan sekitarnya. Secara umum, limbah dapat dipahami sebagai residu dari aktivitas manusia, baik dalam skala industri maupun rumah tangga, yang tidak lagi bermanfaat dan tidak dimanfaatkan kembali (Beno et al., 2022). Limbah dikelompokkan beberapa kategori, dan salah satunya adalah limbah cair.

Secara umum, limbah cair merupakan, buangan dalam bentuk cair yang dihasilkan dari berbagai proses aktivitas manusia, baik dari sektor industri,

rumah tangga, pertanian, maupun peternakan. Limbah ini merupakan sisa yang sudah tidak dimanfaatkan lagi dan berpotensi menjadi pencemar apabila tidak dikelola dengan baik. Dalam konteks industri, limbah cair sering kali berasal dari aktivitas pencucian peralatan produksi, bahan sisa laboratorium, kamar mandi, hingga penggunaan zat kimia tertentu, seperti reagen. Pada umumnya, limbah cair dikumpulkan terlebih dahulu untuk melalui proses pengolahan sebelum dibuang ke lingkungan. Namun pada praktiknya, banyak pembuangan limbah cair secara langsung ke lingkungan tanpa didahului melalui tahapan pengolahan (Purba et al., 2024). Tindakan seperti ini sangat beresiko, hal ini disebabkan oleh adanya zat berbahaya dan beracun (B3) dalam limbah cair yang umumnya sulit diuraikan oleh mikroorganisme alami di lingkungan.

Pembuangan limbah cair secara langsung dapat menimbulkan pencemaran serius. Seperti, perubahan warna air bau yang menyengat, merusak biota air, hingga munculnya gangguan kesehatan pada masyarakat sekitar. Gejala-gejala ini menandakan bahwa limbah cair tidak hanya mempengaruhi kondisi lingkungan fisik, tetapi juga berimplikasi terhadap keseimbangan ekosistem dan kualitas hidup manusia. Oleh karena itu, limbah cair menjadi isu krusial dalam pembahasan pencemaran lingkungan, terutama dalam konteks aktivitas industri.

Beralih dari hal tersebut, Industri secara umum adalah sekumpulan usaha ataupun kegiatan ekonomi yang memiliki persamaan dalam jenis proses produksi maupun output yang dihasilkan, baik produk secara fisik maupun jasa. Setiap unit dalam industri berperan dalam mengolah sumber daya, seperti bahan

baku atau produk setengah jadi diproses menjadi barang akhir yang memiliki kegunaan dan nilai komersial lebih tinggi. Industri tidak hanya terbatas pada sektor manufaktur, tetapi juga mencakup jasa seperti transportasi, komunikasi, hingga industri kreatif (Trisantoso Julianto, 2016).

Industri memiliki beberapa pengertian. Industri adalah kegiatan untuk menghasilkan barang jadi dari bahan mentah melalui proses produksi dalam skala besar, dengan tujuan menekan biaya produksi serendah mungkin tanpa mengurangi mutu produk yang dihasilkan. George T. Renner menyatakan bahwa industri mencakup semua kegiatan manusia dalam sektor ekonomi yang bersifat produktif, yang menghasilkan barang dan uang (Salsabilla Saifana Veriyanto & Muhammad Yasin, 2023). Pada “UU RI No. 5 Tahun 1984 Pasal 1” Industri merupakan aktivitas dalam bidang ekonomi yang memproses bahan setengah jadi maupun barang jadi menjadi produk baru dengan nilai tambah yang lebih tinggi (BPK, 1984). Sedangkan Badan Pusat Statistik (BPS), industri merupakan aktivitas ekonomi yang melibatkan proses perubahan bahan dasar menjadi barang setengah jadi atau barang jadi melalui cara-cara kimia, mekanis, maupun manual (dengan tangan). Proses ini bertujuan untuk meningkatkan nilai guna suatu barang, sehingga hasil akhirnya lebih sesuai dengan kebutuhan atau keinginan konsumen. Dengan demikian, industri dapat diartikan sebagai suatu bentuk usaha atau perusahaan yang memiliki satu kesatuan sistem kerja, yang secara berkelanjutan melakukan kegiatan produksi barang atau jasa. Tujuan utamanya adalah menghasilkan produk bernilai ekonomi tinggi, baik untuk memperoleh keuntungan bagi pelaku industri

maupun untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan konsumen (Putra et al., 2021).

Dengan demikian, dapat disimpulkan pengertian industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang terorganisasi dan sistematis, yang melibatkan proses produksi untuk mengolah bahan baku atau bahan setengah jadi menjadi produk akhir yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Prosesnya melalui cara-cara mekanis, kimiawi, ataupun manual, dengan tujuan utama menghasilkan produk yang bernilai ekonomi tinggi dan dapat memenuhi kebutuhan serta kepuasan konsumen. Dalam cakupannya, industri tidak hanya terbatas pada aktivitas berskala besar, namun juga mencakup segala bentuk kegiatan produktif yang menghasilkan barang atau jasa, baik untuk tujuan komersial maupun fungsional. Dengan demikian, industri berperan penting dalam meningkatkan efisiensi produksi, menciptakan lapangan kerja, serta menjadi penggerak utama dalam pertumbuhan ekonomi.

Industri terbagi menjadi 3 kategori yakni industri besar, menengah dan kecil. Industri besar dapat didefinisikan sebagai jenis industri yang beroperasi dengan menggunakan modal yang signifikan untuk menjalankan kegiatan produksinya (Kumaran, 2023). Dalam konteks ini, industri besar adalah sektor yang melibatkan investasi yang tinggi dalam peralatan, teknologi, dan sumber daya manusia yang mempekerjakan lebih dari 100 karyawan, sehingga mampu memproduksi barang dalam jumlah yang besar sehingga memenuhi permintaan pasar secara efisien. Contoh dari industri besar termasuk sektor otomotif,

manufaktur, dan energi, di mana perusahaan-perusahaan ini berinvestasi dalam infrastruktur dan teknologi canggih untuk meningkatkan produktivitas dan inovasi. Sementara itu, industri menengah merupakan aktivitas ekonomi yang dapat dijalankan oleh perorangan, keluarga, maupun badan usaha, yang bertujuan untuk mengolah barang atau menyediakan jasa yang siap ditawarkan kepada konsumen untuk diperjualbelikan, dengan nilai penjualan tahunan tidak lebih dari Rp 50 miliar (Departemen Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, 1995). Batasan skala usaha ditentukan berdasarkan jumlah karyawan yang terlibat dalam kegiatan industri menengah memiliki 20-99 karyawan. Contoh industri menengah termasuk industri konveksi, industri percetakan, industri batik, industri kerajinan, dan industri *Food and Beverage* (FnB). Sedangkan industri kecil adalah aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh individu, rumah tangga, atau badan usaha tertentu dengan tujuan memproduksi barang atau jasa untuk dijual secara komersial. Kategori ini dibatasi oleh kepemilikan aset bersih yang tidak melebihi Rp 200 juta serta omzet tahunan maksimal sebesar Rp 1 miliar (Hidayat & Herlambang, 2009). Salah satu contoh industri kecil di Indonesia adalah tahu, yang umumnya dijalankan oleh usaha rumah tangga.

Industri tahu rumahan merupakan usaha yang dijalankan secara perseorangan tanpa memiliki badan hukum resmi. Usaha ini berfokus pada pengolahan bahan mentah yang diolah menjadi produk jadi yang memiliki nilai ekonomi untuk dipasarkan. Industri tahu sebagai industri rumah tangga di Indonesia telah berkembang pesat seiring dengan tingginya permintaan masyarakat terhadap produk ini. Tahu merupakan salah satu bahan makanan

yang paling populer dan sering digunakan dalam berbagai jenis hidangan (Purnamasari et al., 2023). Popularitasnya yang tinggi menjadikan produksi tahu sebagai sektor domestik yang diminati dan berpotensi besar dalam pasar pangan. Dengan skala produksi yang fleksibel serta bahan baku yang mudah diperoleh, industri rumah tangga tahu terus berkembang dan menjadi bagian penting dalam perekonomian masyarakat.

Industri tersebut memiliki dampak terhadap aspek sosial dan ekonomi masyarakat, sekaligus memengaruhi lingkungan. Perkembangannya dapat memberikan pengaruh langsung pada kualitas hidup makhluk hidup, terutama manusia. Ketika salah satu komponen lingkungan terganggu, maka akan terjadi ketidakseimbangan ekosistem yang berdampak pada kesehatan, kenyamanan, serta keberlanjutan hidup masyarakat. Misalnya, pencemaran air akibat limbah cair dapat menyebabkan penurunan kualitas air bersih, munculnya bau tidak sedap, dan matinya biota air. Fenomena ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan yang tercemar akan memperburuk kualitas hidup masyarakat, baik secara fisik maupun sosial (Febrianti et al., 2023). Gejala yang terjadi di masyarakat dan mempengaruhi aktivitas harian merupakan bukti bahwa pencemaran lingkungan berdampak secara langsung terhadap kehidupan masyarakat. Di sisi lain pencemaran ini juga mengindikasikan tidak adanya pengawasan lingkungan dan rendahnya kesadaran pelaku industri dalam mengelola limbah secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kajian terhadap pencemaran lingkungan tidak bisa dilepaskan dari aspek sosial dan perilaku manusia sebagai aktor utamanya.

Selain berdampak pada aspek ekologis dan fisik, pencemaran limbah industri tahu juga menimbulkan berbagai dampak sosial di tengah masyarakat. Dampak sosial adalah seluruh konsekuensi sosial dan budaya yang dialami oleh manusia sebagai akibat dari tindakan atau intervensi tertentu, baik berupa proyek, kebijakan, maupun aktivitas ekonomi. Hal ini mencakup perubahan dalam cara orang hidup, bekerja, berinteraksi satu sama lain, serta mengorganisir diri mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup dan berpartisipasi dalam masyarakat (Vanclay, 2002). Dalam konteks industri tahu, dampak sosial muncul dalam berbagai bentuk, seperti meningkatnya keresahan warga terhadap kualitas lingkungan, terganggunya aktivitas sehari-hari karena bau limbah yang mengganggu kenyamanan di lingkungan sekitar serta membuat warga sekitar resah akan hal tersebut. Selain itu, kondisi ini juga dapat memicu perubahan pola interaksi sosial, serta munculnya potensi konflik antar warga. Fenomena-fenomena tersebut menunjukkan bahwa pencemaran tidak hanya berdampak secara ekologis, tetapi juga menciptakan tekanan sosial yang mempengaruhi kohesi sosial, solidaritas, dan ketertiban dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pemahaman terhadap dampak sosial menjadi bagian penting dalam menganalisis keseluruhan implikasi dari aktivitas industri tahu terhadap masyarakat di wilayah terdampak.

Pemahaman terhadap dampak sosial menjadi bagian penting dalam menganalisis keseluruhan implikasi dari aktivitas industri tahu terhadap masyarakat di wilayah terdampak. Dengan demikian, selain mengamati dampak sosial yang dirasakan masyarakat secara langsung, analisis pencemaran juga

perlu mempertimbangkan aspek lingkungan sebagai objek utama yang terdampak. Lingkungan tidak hanya mengalami kerusakan fisik akibat limbah, tetapi juga menjadi pemicu berbagai perubahan sosial yang mengiringinya. Oleh karena itu, dalam menganalisis dampak pencemaran limbah cair secara menyeluruh, penting untuk terlebih dahulu memahami konsep lingkungan sebagai aspek utama yang terdampak. Lingkungan tidak hanya menjadi tempat berlangsungnya aktivitas manusia, tetapi juga menjadi indikator penting dalam melihat sejauh mana aktivitas industri rumah tangga, seperti produksi tahu, memberikan pengaruh terhadap keseimbangan alam dan sosial.

Lingkungan secara umum dipahami sebagai keseluruhan kondisi eksternal yang mempengaruhi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya, baik berupa unsur fisik (tanah, air, udara), biologis (flora dan fauna), maupun sosial-budaya (interaksi dan norma masyarakat) (Akay et al., 2021). Dalam konteks pembangunan dan aktivitas ekonomi, lingkungan sering kali menjadi objek yang terdampak langsung oleh aktivitas manusia, terutama jika kegiatan tersebut tidak memperhatikan prinsip kelestarian dan keberlanjutan. Pencemaran lingkungan terjadi akibat dari masuknya zat, energi, atau komponen lain ke dalam lingkungan hingga melebihi batas. Dampaknya bisa menyebabkan kerusakan ekosistem, penurunan kualitas air dan udara, serta gangguan pada kesehatan manusia.

Dalam konteks industri rumah tangga seperti produksi tahu, masuknya limbah cair secara langsung tanpa melalui proses pengolahan mencerminkan praktik yang tidak peduli terhadap prinsip kelestarian tersebut. Ketika kualitas

lingkungan fisik, seperti air dan udara, menurun akibat pencemaran, maka tidak hanya ekosistem yang terganggu, tetapi juga kesehatan dan kesejahteraan sosial masyarakat di sekitarnya turut terancam. Maka dari itu, pemahaman terhadap lingkungan harus mencakup keterkaitannya dengan kondisi sosial masyarakat sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari sistem ekologis yang utuh.

Banyak wilayah di Indonesia termasuk Kelurahan Sukun, Kota Malang, gejala pencemaran lingkungan yang berasal dari industri rumah tangga seperti tahu terlihat nyata. Jika tidak ditangani, pencemaran ini akan memperparah kondisi lingkungan dan minimnya ruang hidup yang sehat bagi masyarakat. Kondisi ini menegaskan bahwa pencemaran lingkungan tidak hanya berdampak pada aspek ekologis, tetapi juga menimbulkan konsekuensi sosial yang langsung dirasakan oleh masyarakat. Ketika ruang hidup masyarakat terganggu oleh pencemaran, maka relasi sosial, pola interaksi, dan kualitas kehidupan bersama ikut terdampak. Maka dari itu, dalam memahami dampak pencemaran secara menyeluruh, penting untuk melihat bagaimana lingkungan fisik dan sosial saling mempengaruhi dan membentuk realitas kehidupan masyarakat sehari-hari. Dalam konteks penelitian ini, penting untuk memahami konsep mengenai lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat merupakan ruang sosial tempat individu dan kelompok saling berinteraksi dan membentuk dinamika kehidupan bersama. Lingkungan masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh faktor fisik dan biologis, tetapi juga oleh aspek sosial, ekonomi, dan budaya. Lingkungan masyarakat mencerminkan struktur sosial

yang terikat oleh nilai, norma, dan kebiasaan, yang terbentuk dari interaksi manusia dalam suatu wilayah tertentu (Dr. Beni Ahmad Saebani, 2017).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa dampak pencemaran limbah cair dari industri rumah tangga tahu dapat memicu gangguan kesehatan, keresahan sosial, dan bahkan konflik horizontal (Kurniawansyah et al., 2022). Seiring berjalannya waktu, kualitas interaksi sosial masyarakat ikut menurun akibat menurunnya kualitas lingkungan hidup. Maka dari itu, pemahaman terhadap lingkungan masyarakat menjadi krusial dalam menganalisis secara menyeluruh dampak pencemaran yang tidak hanya merusak ekosistem, tetapi juga tatanan sosial warga.

Dampak ini semakin kompleks ketika kesenjangan antara pihak industri dan masyarakat sekitar tidak diimbangi komunikasi yang transparan dan tanggung jawab sosial yang memadai. Ketidakseimbangan tersebut memperbesar potensi ketegangan sosial, memperlemah kepercayaan warga terhadap pelaku industri, serta memunculkan rasa ketidakadilan dalam berbagai ruang hidup. Penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana struktur sosial di lingkungan masyarakat merespons perubahan yang ditimbulkan oleh pencemaran.

Penelitian ini memiliki relevansi dan urgensi yang tinggi dalam memberikan wawasan baru mengenai keterkaitan antara ketimpangan sosial dan pencemaran lingkungan yang terjadi di sekitar Pabrik Tahu ABC Sukun, Kota Malang. Selama ini, pembahasan mengenai pencemaran limbah industri kecil lebih sering berfokus pada aspek teknis dan ekologis, seperti kualitas air

dan udara, tanpa menggali lebih dalam konsekuensi sosial yang dialami masyarakat sekitar. Pencemaran lingkungan tidak hanya berdampak pada kerusakan fisik ekosistem, tetapi juga mempengaruhi pola hidup, interaksi sosial hingga menimbulkan keresahan dan konflik tingkat lokal. Aktivitas industri tahu rumahan yang tidak disertai pengelolaan limbah yang memadai telah menyebabkan terganggunya kenyamanan hidup warga sekitar, menurunnya kualitas lingkungan dan ketegangan relasi sosial. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana aktivitas industri tahu berpengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat di sekitarnya, serta merumuskan upaya-upaya strategis dalam menghadapi permasalahan sosial yang ditimbulkan. Pendekatan ini diharapkan mampu mendukung terciptanya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi masyarakat dengan keberlanjutan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan pada bagian latar belakang, fokus permasalahan yang akan dikaji yaitu mengenai bagaimana dampak sosial yang muncul akibat aktivitas industri tahu dan bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak tersebut di Kelurahan Sukun, Kota Malang.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk dampak sosial yang ditimbulkan oleh aktivitas industri tahu terhadap masyarakat di Kelurahan Sukun, Kota Malang, serta mengkaji bagaimana ketimpangan tersebut

memengaruhi kualitas lingkungan dan kehidupan masyarakat di sekitarnya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji respons masyarakat terhadap dampak sosial tersebut, serta merumuskan upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalkan dampak yang terjadi. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan strategi pengelolaan industri rumah tangga yang lebih berkeadilan dengan tetap memperhatikan kesejahteraan sosial masyarakat sekitar.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kajian sosiologi lingkungan, dengan menyoroti keterkaitan antara aktivitas industri rumah tangga dan dampak sosial yang ditimbulkan terhadap masyarakat. Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang dinamika relasi antara aktivitas ekonomi berskala kecil dan kehidupan sosial masyarakat.

##### **b. Manfaat Praktis**

1. Bagi Masyarakat: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai dampak sosial yang timbul akibat aktivitas industri tahu, sehingga meningkatkan kesadaran kolektif dalam menjaga keharmonisan lingkungan sosial serta mendorong partisipasi warga dalam menyuarakan kebutuhan dan hak atas kualitas hidup yang lebih baik.

2. Bagi Pelaku Usaha: Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pelaku industri tahu untuk lebih memahami dampak sosial dari aktivitas produksinya terhadap masyarakat sekitar. Temuan ini diharapkan mendorong pelaku usaha untuk memperbaiki hubungan sosial dengan warga dan meningkatkan tanggung jawab sosial,
3. Bagi Pemerintah: Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan pembinaan dan pengawasan terhadap industri rumah tangga yang beroperasi di kawasan permukiman. Selain itu, hasil penelitian juga dapat digunakan untuk memperkuat regulasi sosial yang berpihak pada masyarakat terdampak, guna menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial warga.

### **1.5 Definisi Konsep**

Berikut merupakan definisi konseptual dari judul “Dampak Sosial Industri Tahu Terhadap Masyarakat Kota Malang”:

#### **a. Dampak Sosial**

Dampak sosial adalah seluruh konsekuensi sosial dan budaya yang dialami oleh manusia sebagai akibat dari tindakan atau intervensi tertentu, baik berupa proyek, kebijakan, maupun aktivitas ekonomi. Hal ini mencakup perubahan dalam cara orang hidup, bekerja, berinteraksi satu sama lain, serta mengorganisir diri mereka untuk

memenuhi kebutuhan hidup dan berpartisipasi dalam masyarakat (Vanclay, 2002).

Secara umum, dampak sosial tidak hanya mencakup perubahan yang bersifat fisik dan nyata, seperti terganggunya kenyamanan lingkungan atau akses terhadap fasilitas publik, tetapi juga mencakup perubahan non-fisik seperti persepsi masyarakat, nilai, norma, struktur sosial, rasa keadilan, serta kualitas hidup.

Dalam konteks penelitian ini, dampak sosial mengacu pada perubahan sosial yang terjadi di masyarakat Kelurahan Sukun, Kota Malang, sebagai akibat dari aktivitas industri rumah tangga tahu. Aktivitas tersebut menimbulkan keresahan warga, penurunan kenyamanan, serta mempengaruhi kualitas interaksi dan keharmonisan sosial. Maka dari itu, pemahaman terhadap konsep dampak sosial menjadi landasan penting untuk menilai sejauh mana aktivitas ekonomi lokal dapat mempengaruhi tatanan sosial masyarakat secara keseluruhan.

#### **b. Industri**

Industri pada umumnya merupakan sekumpulan usaha atau kegiatan ekonomi yang memiliki kesamaan dalam jenis proses produksi maupun produk yang dihasilkan, baik dalam bentuk barang maupun jasa. Setiap unit dalam industri berperan dalam mengolah sumber daya, seperti bahan mentah atau setengah jadi, menjadi

produk akhir yang mempunyai nilai guna dan nilai jual lebih tinggi (Kompas, 2022). Industri tidak hanya terbatas pada sektor manufaktur, tetapi juga mencakup jasa seperti transportasi, komunikasi, hingga industri kreatif. I Made Sandi (2002) menyatakan bahwa industri merupakan usaha memproduksi barang jadi dengan bahan mentah melalui proses produksi dalam skala besar, sehingga barang tersebut dapat dihasilkan dengan harga yang serendah mungkin namun tetap memiliki kualitas yang layak.

Dalam konteks ekonomi, industri memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja (Muhammad Yasin et al., 2023). Sebagai contoh, sektor industri pengolahan merupakan salah satu faktor utama di Indonesia yang berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penciptaan lapangan kerja (Endang et al., 2025). Sektor industri pengolahan memiliki karakter yang sangat dinamis, sehingga pertumbuhan pada sektor ini dapat mendorong pertumbuhan di sektor lainnya (Dhea Indriyani Putri, Dodi Tirtana, 2023).

### **c. Lingkungan**

Lingkungan dalam konteks penelitian merujuk pada keseluruhan kondisi eksternal yang mempengaruhi kehidupan dan aktivitas manusia, termasuk aspek fisik, biologis, sosial, dan budaya (Febriani et al., 2025). Secara umum, lingkungan mencakup segala sesuatu yang berada di sekitar manusia dan organisme lainnya, yang dapat

mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan mereka. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 mengenai Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, lingkungan hidup diartikan sebagai satu kesatuan ruang yang mencakup seluruh unsur baik benda, energi, kondisi, maupun makhluk hidup termasuk manusia beserta aktivitasnya yang memiliki peran dalam menjaga keberlangsungan hidup dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya (BPK RI, 2009).

Dalam kajian akademik, lingkungan tidak hanya meliputi aspek fisik, tetapi juga aspek psikologis dan sosial yang membentuk ruang hidup manusia (Anggraini & Sjah, 2024). Dalam *Journal of Rural and Development*, lingkungan hidup mencakup ruang lingkup tempat Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) menjalankan kedaulatan, hak berkuasa, serta yurisdiksinya, yang mencakup kebijakan penyusunan, eksploitasi, perawatan, penyembuhan, pengawasan, serta pengaturan area hidup di ruang lingkup Indonesia (Dewi et al., 2024). Dengan demikian, dalam penelitian ini, konsep lingkungan dipahami sebagai keseluruhan kondisi eksternal yang meliputi aspek fisik, biologis, sosial, dan budaya yang mempengaruhi kehidupan dan aktivitas manusia serta organisme lainnya.

## **1.6 Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus guna memperoleh pemahaman mendalam mengenai dampak pencemaran limbah cair industri tahu terhadap lingkungan masyarakat di Kelurahan Sukun, Kota Malang. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena sosial dan lingkungan yang kompleks melalui pengamatan secara langsung, wawancara mendalam, serta analisa dokumen, sehingga memperoleh gambaran yang holistik mengenai permasalahan yang diteliti.

### **1.6.1 Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk memahami secara mendalam dampak pencemaran limbah cair industri tahu terhadap lingkungan masyarakat di Kelurahan Sukun, Kota Malang. Pendekatan kualitatif digunakan karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memahami secara mendalam makna, pengalaman, serta dinamika sosial yang tidak dapat diukur secara kuantitatif.

Penelitian kualitatif merupakan aktivitas yang menempatkan peneliti di dunia nyata, dengan tujuan untuk menginterpretasikan fenomena berdasarkan makna yang diberikan oleh orang-orang terhadap fenomena tersebut (Lincoln, 2011). Penelitian ini berupaya mencari realitas sosial secara natural, memahami pola-pola hubungan, nilai, persepsi, serta makna

yang diberikan oleh masyarakat terhadap pencemaran lingkungan yang terjadi. Selain itu, pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami objek penelitian secara holistik dan kontekstual melalui pengumpulan data secara alamiah, bukan melalui manipulasi atau eksperimen (Sugiono, 2013). Hal ini sangat relevan dengan kondisi yang dikaji dalam penelitian ini, di mana fenomena pencemaran dan dampaknya terhadap masyarakat dipahami melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi nyata di lapangan.

Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya berfokus pada besaran atau angka dampak, tetapi juga memperhatikan persepsi, interaksi, dan perubahan sosial yang dialami lingkungan masyarakat akibat limbah cair industri tahu.

### **1.6.2 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah “A Case Study” atau “Case Study.” Studi kasus dapat dipahami sebagai salah satu jenis penelitian kualitatif yang berfokus pada kajian mendalam terhadap suatu objek, fenomena, atau peristiwa tertentu dalam konteks kehidupan nyata (Ilmiah & Pendidikan, 2024). Studi kasus meneliti secara mendalam suatu “sistem terbatas” atau satu maupun beberapa kasus dengan cara mengumpulkan data yang kaya dari berbagai sumber dalam konteks tertentu. Studi kasus digunakan untuk menggali fenomena yang

memiliki karakteristik khusus pada kasus yang menjadi fokus kajian . Kasus tersebut menjadi objek penelitian yang bersifat alami, dimana kondisi lingkungan serta berbagai faktor lain yang mempengaruhi turut dianalisis agar peneliti dapat menjelaskan dan memahami situasi tersebut secara menyeluruh. Tujuan utama studi kasus adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai permasalahan yang sedang diteliti (Assyakurrohim et al., 2022).

Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk menelusuri permasalahan secara mendalam dengan melihat dinamika interaksi, potensi konflik, serta respons masyarakat terhadap kondisi yang terjadi dalam konteks nyata di Kelurahan Sukun. Melalui pengumpulan data yang detail, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi, metode ini memberikan gambaran komprehensif mengenai hubungan antara aktivitas industri rumah tangga dengan lingkungan sosial, sehingga dapat menjelaskan permasalahan secara menyeluruh sesuai dengan tujuan penelitian.

### **1.6.3 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti di Pabrik Tahu ABC Sukun, yang terletak di Jl. Raya Mulyorejo No.95, Kec.Sukun, Kota Malang, Jawa Timur. Lokasi penelitian ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu sentra produksi tahu terbesar di wilayah tersebut dan memiliki peran signifikan dalam perekonomian masyarakat

setempat. Selain itu, pabrik tersebut memproduksi limbah cair dalam volume yang cukup tinggi.

#### 1.6.4 Teknik Penentuan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, teknik penentuan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang bertujuan untuk memilih individu atau kelompok yang memiliki karakteristik relevan dengan tujuan penelitian (Nyimbili & Nyimbili, 2024). Menurut Sugiyono (2017) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, di mana peneliti memilih subjek yang dianggap paling mengetahui masalah yang sedang diteliti, memahami situasi lapangan, dan mampu memberikan data yang diperlukan. Adapun subjek penelitian sebagai berikut:

**Tabel 1. Daftar subjek yang akan diteliti**

No.	Subjek	Tujuan
1	Pemilik dan Pekerja Pabrik Tahu ABC Sukun	Untuk mengetahui proses produksi tahu dan bagaimana limbah cair dikelola.
2	Masyarakat di Sekitar Pabrik	Target masyarakat yang akan diteliti adalah warga yang terdampak pencemaran limbah cair, baik secara lingkungan maupun sosial.

*Purposive sampling* digunakan karena penelitian ini membutuhkan informan yang benar-benar memahami kondisi pencemaran limbah cair industri tahu dan dampaknya terhadap lingkungan masyarakat. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data secara detail, mendalam,

dan relevan, karena informan dipilih berdasarkan pengalaman langsung keterlibatan mereka dengan fenomena yang diteliti.

### **1.6.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang berjudul “Dampak Sosial Industri Tahu Terhadap Masyarakat Kota Malang” menggunakan beberapa metode kualitatif, yaitu sebagai berikut :

#### **a. Wawancara**

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara pewawancara dan responden. Proses ini melibatkan tanya jawab secara tatap muka untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan penelitian. Wawancara dapat dilakukan secara individu maupun dalam kelompok, serta bebas tanpa panduan khusus. Teknik ini bertujuan untuk menggali data secara mendalam dari sumber yang memiliki pengalaman atau pengetahuan tentang topik yang diteliti. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Rizky Fadilla & Ayu Wulandari, 2023):

##### **1). Wawancara Terstruktur**

Wawancara terstruktur digunakan dalam pengumpulan data ketika peneliti sudah memiliki pemahaman jelas tentang informasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan

dengan jawaban yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam metode ini, setiap responden menerima pertanyaan yang sama, dan jawaban mereka dicatat secara sistematis. Teknik ini memungkinkan penggunaan beberapa pewawancara dalam proses pengumpulan data.

## **2). Wawancara Semi Terstruktur**

Wawancara semi terstruktur merupakan bentuk wawancara yang lebih fleksibel dalam kategori *in-depth interview*. Tujuannya adalah untuk menggali permasalahan secara lebih terbuka, dengan memberi kesempatan kepada responden untuk mengungkapkan pendapat dan ide mereka. Pewawancara menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur, dimana awalnya pertanyaan yang telah disusun diajukan, kemudian ditindaklanjuti dengan pertanyaan lebih mendalam untuk memperoleh informasi yang lebih rinci dan menyeluruh.

## **3). Notulensi Informasi Wawancara**

Notulensi informasi saat wawancara berfungsi untuk mencatat jawaban informan, terutama jika terdapat jawaban yang kurang jelas atau kurang memuaskan. Jika hal ini terjadi, peneliti dapat mengajukan pertanyaan lebih spesifik untuk mendapatkan klarifikasi.

## **b. Observasi**

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi karena pelaksanaannya melibatkan berbagai aspek. Metode ini tidak hanya digunakan untuk menilai sikap partisipan, tetapi juga untuk mencatat berbagai peristiwa atau kejadian yang berlangsung di lokasi penelitian. Oleh karena itu, observasi dianggap sebagai pendekatan yang relevan dan efektif dalam pengumpulan data lapangan yang berfokus pada perilaku manusia, proses sosial, serta perubahan lingkungan (Nashrullah et al., 2023).

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah observasi partisipatif. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dalam kehidupan masyarakat yang terdampak pencemaran, sehingga dapat memahami secara lebih mendalam bagaimana pencemaran limbah cair memengaruhi lingkungan masyarakat. Dengan ikut serta dalam aktivitas masyarakat, peneliti dapat mengamati secara langsung respons, persepsi, dan pengalaman warga terkait pencemaran yang terjadi.

## **c. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan menelusuri berbagai sumber tertulis, seperti arsip, foto, catatan kegiatan, serta dokumen lainnya yang relevan. Teknik ini

memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi mengenai suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi di masa lalu, sehingga dapat memberikan konteks yang lebih mendalam terhadap penelitian yang dilakukan (Nafisatur, 2024).

Dalam penelitian ini, dokumen menjadi sumber informasi yang berharga untuk memahami dinamika sosial yang terjadi. Oleh karena itu, peneliti perlu memiliki keterampilan analisis yang baik agar data yang diperoleh dari dokumentasi dapat diinterpretasikan secara mendalam dan memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai dampak pencemaran terhadap masyarakat.

#### **d. Studi Literatur**

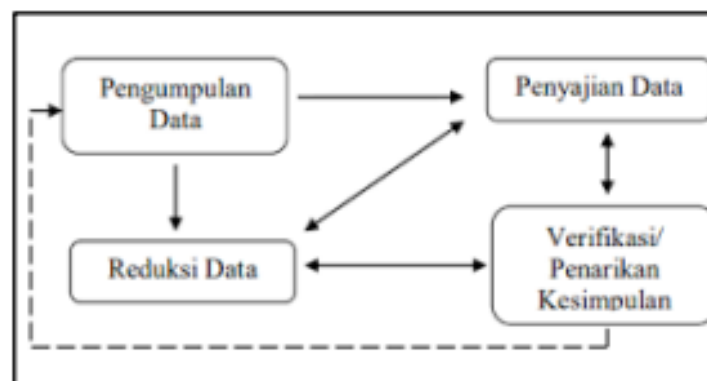
Studi literatur merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, artikel, serta dokumen resmi yang relevan dengan topik penelitian. Teknik ini bertujuan untuk memahami konsep, serta temuan penelitian sebelumnya yang dapat mendukung analisis dalam suatu penelitian.

Dalam konteks penelitian ini, studi literatur digunakan untuk memperoleh referensi tentang pencemaran limbah cair, dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat, serta strategi penanggulangan yang telah dilakukan di berbagai tempat. Dengan mengumpulkan data dari literatur yang kredibel, penelitian dapat memiliki landasan

teoritis yang kuat sebelum dilakukan observasi atau wawancara langsung.

### 1.6.6 Teknik Analisa Data

Penelitian ini menerapkan teknik analisis data berdasarkan **Miles and Huberman**. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017), proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara berkelanjutan hingga data yang diperoleh mencapai titik kejenuhan, yaitu ketika tidak ada lagi informasi baru yang muncul dan semua temuan telah dianalisis secara menyeluruh (Sakiah & Effendi, 2021).



**Gambar 1. Skema Analisis Data Miles and Huberman**

Berdasarkan **Gambar 1**, Tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan mengacu pada model **Miles and Huberman**, yang terdiri dari 3 tahap sebagai berikut:

### **a. Reduksi Data**

Tahap ini melibatkan proses merangkum, menyaring, dan memilih informasi yang paling relevan dengan fokus penelitian. Dalam konteks penelitian ini, data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi akan diringkas untuk menyoroti dampak pencemaran limbah cair terhadap lingkungan masyarakat. Proses ini membantu mengidentifikasi tema utama yang muncul dari hasil penelitian.

### **b. Penyajian Data**

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk naratif, sehingga lebih mudah dipahami dan dianalisis. Dalam penelitian ini, penyajian data dapat berupa deskripsi tentang perubahan lingkungan masyarakat akibat pencemaran, ilustrasi mengenai kondisi lingkungan yang terdampak, serta berbagai tanggapan warga terhadap permasalahan ini.

### **c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Pada tahap akhir, temuan penelitian dirumuskan sebagai kesimpulan yang dapat memberikan pemahaman baru mengenai hubungan antara pencemaran limbah cair dan kehidupan sosial masyarakat. Kesimpulan ini, temuan penelitian dirumuskan sebagai kesimpulan yang dapat memberikan pemahaman baru mengenai hubungan antara pencemaran limbah cair dan kehidupan sosial

masyarakat. Kesimpulan ini bisa berupa pola lingkungan masyarakat yang timbul, serta upaya yang dilakukan masyarakat dalam menghadapi permasalahan tersebut.

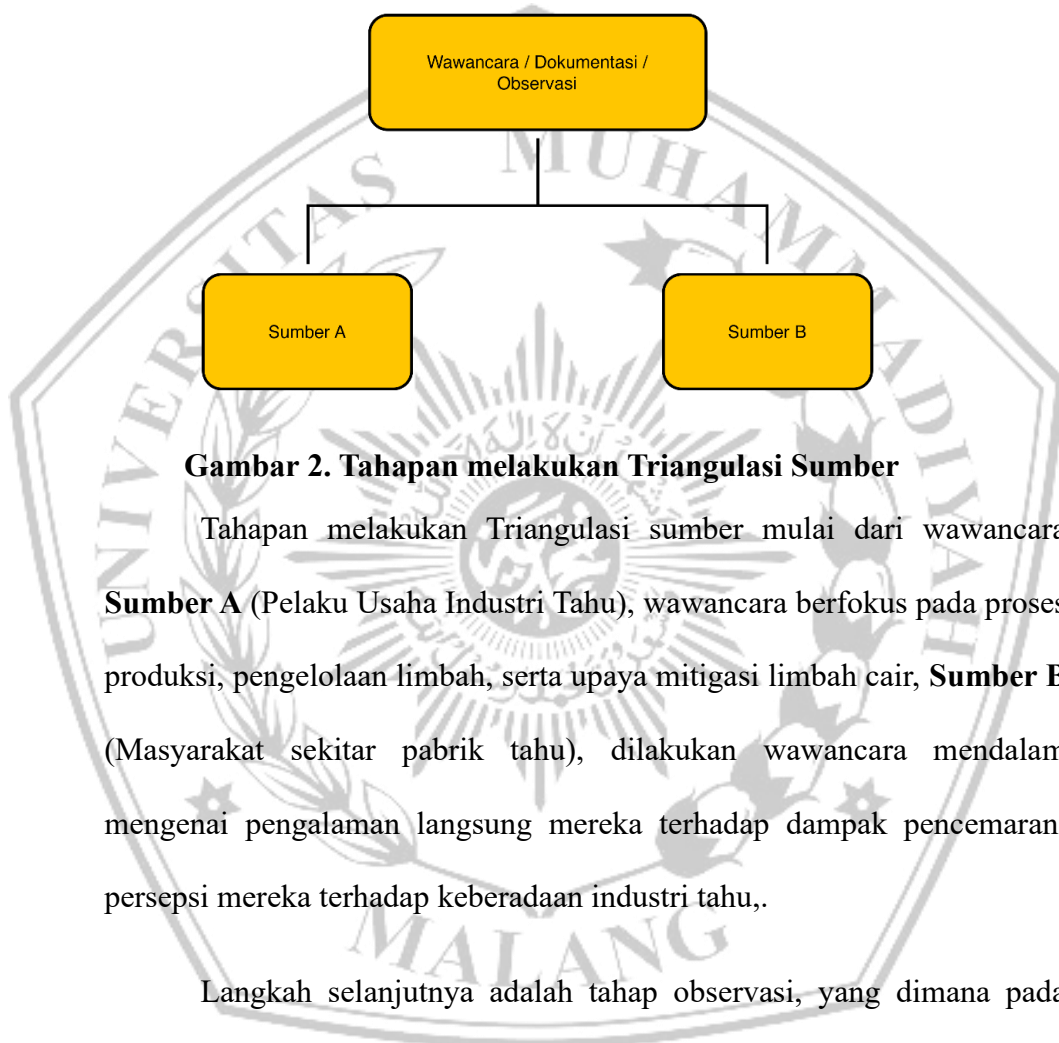
Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dampak pencemaran limbah cair industri tahu terhadap kehidupan sosial masyarakat serta menawarkan wawasan yang lebih mendalam mengenai dinamika sosial yang terjadi akibat pencemaran tersebut.

#### 1.6.7 Teknik Validitas Data

Hasil penelitian kualitatif sering kali menimbulkan keraguan karena proses analisis dan pengukurannya yang tidak selalu memiliki batasan yang jelas. Pendekatan ini cenderung dianggap tidak memiliki standar yang tegas, sehingga hubungan antar data, keterkaitan antar fakta, serta konstruksi fenomena yang diteliti berpotensi mengalami bias atau penyimpangan. Oleh karena itu, untuk memastikan validitas hasil penelitian, peneliti harus memahami keabsahan data.

Salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan validitas dalam penelitian kualitatif adalah **triangulasi sumber**, meskipun masih banyak yang belum memahami konsep dan tujuan utamanya. Pada dasarnya, triangulasi sumber adalah pendekatan multi-metode yang diterapkan dalam proses pengumpulan dan analisis data. Konsep ini bertumpu pada gagasan bahwa suatu fenomena dapat dipahami secara lebih

mendalam dan objektif jika dilihat dari berbagai perspektif. Dengan mempertimbangkan fenomena dari beberapa sudut pandang, tingkat keakuratan data yang diperoleh menjadi lebih tinggi dan dapat diandalkan (JASMINE, 2024).



**Gambar 2. Tahapan melakukan Triangulasi Sumber**

Tahapan melakukan Triangulasi sumber mulai dari wawancara **Sumber A** (Pelaku Usaha Industri Tahu), wawancara berfokus pada proses produksi, pengelolaan limbah, serta upaya mitigasi limbah cair, **Sumber B** (Masyarakat sekitar pabrik tahu), dilakukan wawancara mendalam mengenai pengalaman langsung mereka terhadap dampak pencemaran, persepsi mereka terhadap keberadaan industri tahu,.

Langkah selanjutnya adalah tahap observasi, yang dimana pada tahap ini peneliti mengamati langsung kondisi lingkungan sekitar lokasi industri tahu, seperti kualitas air sungai, bau lingkungan, kondisi sekitar pabrik, serta aktivitas sosial masyarakat. Peneliti juga mengamati bentuk respons masyarakat terhadap limbah cair dari industri tahu. Tahap terakhir

adalah dokumentasi dengan mengumpulkan dokumen seperti catatan pertemuan masyarakat sekitar, serta dokumentasi visual seperti foto saat turun lapangan. Dokumentasi ini akan digunakan untuk memperkuat keabsahan informasi. Dengan metode ini, penelitian dapat menggali perspektif yang beragam guna memahami secara lebih komprehensif dampak pencemaran limbah cair industri tahu terhadap lingkungan masyarakat di Kelurahan Sukun, Kota Malang.

